

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak fundamental dari masing – masing individu yang dinyatakan dalam konstitusi WHO. Dalam mewujudkan hak kesehatan individu, pelayanan kesehatan dituntut untuk dapat menempatkan sumber daya dan organisasi yang efisien dengan semakin majunya dunia kedokteran (Romeyke T, 2012).

Mutu pelayanan kesehatan yang baik ditentukan dari korelasi keterikatan antara masukan, proses dan keluaran yang baik. Struktur dimana termasuk organisasi, pengaturan, finansial, tenaga, sarana, serta prasarana. Proses adalah interaksi profesionalitas antara pasien dan semua kegiatan tenaga kesehatan. Sedangkan keluaran adalah hasil akhir dari apa yang sudah diberikan atau pelayanan oleh tenaga kesehatan terhadap pasien (Aniroen, 1991).

Clinical pathway (CP) adalah merupakan alat manajemen penyakit yang dipakai dalam mengurangi variasi pelayanan yang tidak perlu sehingga dapat meningkatkan *outcome* klinik dan juga untuk kendali penghematan pemakaian sumber daya (finansial). Dokumen CP menyediakan setiap bagian penting dari pelayanan kesehatan, dengan masalah klinis tertentu bagi sebagian besar pasien. serta dengan hasil yang diinginkan secara detail (Djasri, 2013; Eka F, 2016).

Amerika Serikat mengaplikasikan *clinical pathway* hampir mencapai 80% dari seluruh pelayanan kesehatan yang ada disana. Di Indonesia penerapan *clinical pathway* terkait penerapan INA-DRG (*Indonesia Diagnosis Related Groups*) diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Di Indonesia, dokumen ini juga menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam Standar Akreditasi RS versi KARS 2012. CP juga berperan dalam peningkatan kendali mutu dan biaya RS, contohnya seperti pemendekan dari lama rawatan (*length of stay*), penurunan risiko kekambuhan, komplikasi serta kematian pasien, dan biaya rumah sakit secara keseluruhan (Eka F, 2016).

Berdasarkan hasil studi oleh Yasman (2012) mengenai manfaat dari *clinical pathway*, diperoleh hasil adanya peningkatan pelayanan, pelaksanaan *evidence-based practice*, pemantauan lebih terhadap standar pelayanan serta dokumentasi yang lebih terarah, kerjasama antar bagian yang meningkat, adanya perbaikan pemberian perawatan pada pasien dan manajemen resiko meningkat (Yasman, 2012). Serta dari studi yang dimana membandingkan perawatan *clinical pathway* dan perawatan biasa yang dilakukan oleh

Kinsman dkk tahun 2010 diperoleh hasil terjadi peningkatan pada pendokumentasian dengan *clinical pathway* dan juga penurunan komplikasi terkait penyakit (Kinsman *et al.*, 2010).

Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan merupakan satu diantara rumah sakit terakreditasi tipe B yang melayani kesehatan masyarakat baik umum maupun BPJS, yang sudah menerapkan CP. Salah satunya adalah CP Batu Saluran Kemih dimana merupakan salah satu penyakit terbesar yang sering di temukan di beberapa bulan kebelakang. Dimana kasus pasien Batu Saluran Kemih di RSUD. Royal Prima Medan tiap tahunnya terus meningkat dari 357 kasus pada tahun 2018 dan 447 kasus di tahun 2019. Oleh karena itu, perlu dilakukan perlu kajian lebih lanjut mengenai implementasi CP dengan tujuan menganalisis sistem pelaksanaan, monitoring dan evaluasi CP sebagai alat kendali mutu layanan dan kendali biaya RSUD. Royal Prima Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi *clinical pathway* Batu Saluran Kemih di RSUD. Royal Prima Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis implementasi *clinical pathway* Batu Saluran Kemih di RSUD. Royal Prima Medan sebagai alat kendali mutu layanan kesehatan

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Mengevaluasi format CP Batu Saluran Kemih di RSUD. Royal Prima Medan.
- b. Mengevaluasi sarana dan prasarana dalam implementasi CP Batu Saluran Kemih di RSUD. Royal Prima Medan.
- c. Mengevaluasi peran dari RS dalam pelaksanaan CP Batu Saluran Kemih di RSUD. Royal Prima Medan.
- d. Mengevaluasi sumber daya manusia yang terkait dalam CP Batu Saluran Kemih di RSUD. Royal Prima Medan
- e. Mengevaluasi dokumentasi dari CP Batu Saluran Kemih di RSUD. Royal Prima Medan.
- f. Mengevaluasi pengembangan dari CP Batu Saluran Kemih di RSUD. Royal Prima Medan.
- g. Mengevaluasi penerapan dari CP Batu Saluran Kemih di RSUD. Royal Prima Medan.
- h. Mengevaluasi *maintenance* dari CP Batu Saluran Kemih di RSUD. Royal Prima Medan.

- i. Mengevaluasi kepatuhan penggunaan CP Batu Saluran Kemih di RSUD. Royal Prima Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Penelitian

Menambah wawasan peneliti mengenai manfaat implementasi *clinical pathway* Batu Saluran Kemih di RSUD Royal Prima Medan apakah berjalan sesuai dengan teori.

1.4.2. Bagi Institusi

- a) Meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan rumah sakit dalam implementasi *clinical pathway*.
- b) Mengetahui hambatan – hambatan apa sajakah dalam implementasi *clinical pathway* yang terjadi di lapangan.
- c) Dengan diketahuinya hambatan apa saja yang terjadi, diharapkan adanya solusi dan pengaplikasian solusi yang mungkin sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di RSUD Royal Prima Medan.

1.4.3. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti mengenai analisis implementasi *clinical pathway* di lembaga kesehatan.